



Program Pembelajaran Metode Tilawati Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Al-Huda tegalrejo badas-Kediri

Imroatul Azizah dan Fadhil Akbar

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract

This research takes the theme of the learning program of tilawati method, where learning tilawati method is a learning activity that has the goal that a person is able to read and write alqur'an where the person can see, read, recite, and understand and also make letters from the writings contained in the holy qur'an. The provision of learning and practice experience in practicing it is based on the process experienced by each child before learning because they will know to what extent their ability to read or write the Qur'an. This research was carried out during the covid pandemic, because of our limitations in all community service, one of the activities this time was to hold a learning program at TPQ Al-Huda and researchers focused on learning tilawati methods. In an increasingly modern era, the hope of parents to their children is to have a better quality in the field of religion, especially reading the Qur'an. However, the lack of interest of students in learning the tilawati method, is felt right by teachers who in this day and age children are more busy with playing gadgets at home. So, in this case learning and understanding the science of the Qur'an is very necessary in accordance with the rules of tajwid science where the law of studying the science of tajwid, tartil and tahsin is mandatory 'ain The results of research on the learning program of tilawati method at TPQ Al-Huda is, the program is carried out in Ponpes Darul Fatihin which runs in accordance with what is expected although there are certainly a few obstacles as outlined. The changes that occur in the santri after the program proves that the program has been able to change the progress of students in terms of spirituality. Students are already able to read the Qur'an well in accordance with the rules of the tajwid laws that he has learned.

Keywords: Learning, Tilawati Method

Abstrak

Penelitian kali ini mengambil tema tentang program pembelajaran metode tilawati, yang mana Pembelajaran metode tilawati adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis alqur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci al-qur'an. Pemberian pengalaman belajar

dan berlatih dalam mempraktikannya berbasis pada proses yang dialami setiap anak sebelum pembelajaran karena mereka akan tahu sampai mana kemampuan mereka dalam membaca ataupun menulis al-qur'an. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi covid, karena keterbatasan kami dalam segala pengabdian kepada Masyarakat, salah satu kegiatan kali ini yaitu mengadakan program pembelajaran di TPQ Al-Huda dan peneliti fokus terhadap pembelajaran metode tilawati. Pada zaman yang semakin modern harapan para orangtua kepada anaknya yaitu memiliki mutu yang lebih baik dalam bidang keagamaan khususnya membaca Al-Qur'an. Akan tetapi kurangnya minat siswa dalam mempelajari metode tilawati, dirasakan benar oleh para pengajar yang pada zaman saat ini anak lebih menyibukkan dengan bermain gadget dirumahnya. Jadi, dalam hal ini belajar dan memahami ilmu Al-Qur'an sangatlah diperlukan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dimana hukum mempelajari ilmu tajwid, tartil dan tahsin adalah wajib 'ain. Hasil penelitian tentang program pembelajaran metode tilawati di TPQ Al-Huda ini yakni, program dilaksanakan di ponpes Darul Fatihin yang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan walaupun pastinya ada sedikit kendala seperti yang tadi diuraikan. Adanya perubahan yang terjadi pada santri setelah adanya program tersebut membuktikan bahwa program tersebut telah mampu merubah kemajuan siswa dalam segi kerohanian. Siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah hukum-hukum tajwid yang telah dipelajarinya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Tilawati.

Pendahuluan

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab akhir zaman dan menjadi sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Jadi, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban.¹ Seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pemahaman metode tilawati menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

¹M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), 37.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan. Tidak hanya itu, fase kanak-kanak adalah fase pelatihan untuk melaksanakan peran yang dituntut dari setiap makhluk hidup saat ini, Tepatnya karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.² Setiap orang yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an. Mengikuti petunjuk berarti memahami, mempercayai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan seseorang tidak akan memahami isinya, apabila ia tidak mempelajarinya. Pada dasarnya kewajiban mempelajari bukan semata-mata karena ia muslim, tetapi dalam dunia pendidikan, semua orang wajib mempelajarinya, karena ia tidak lain adalah segala sumber ilmu pengetahuan. Banyak dijumpai diberbagai daerah ketika anak-anak telah menginjak remaja, merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran Islam lebih lanjut.

Umumnya mereka mempelajari ajaran Agama Islam pada saat anak-anak, seperti ngaji di TPA/ TPQ dan tradisi mengaji setelah shalat magrib. Biasanya didesa-desa banyak yang mengadakan tradisi mempelajari membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab fiqh dan ajaran-ajaran Islam lainnya.

Perkembangan teknologi yang pesat sangat berpengaruh dalam hal ini, karena banyaknya teknologi yang berkembang pesat seperti Handphone, televisi dan game (play station). Dan juga jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter. Oleh karena itu kebanyakan bagi mereka yang baru mengenal usia remaja lebih memilih untuk bermain handphone, menonton televisi dan bermain game atau untuk bermain facebook dan twitter yang tentunya lebih mengasyikkan dibandingkan mengaji Al-Qur'an.

Dan disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap membimbing anaknya supaya tetap mau mempelajari ajaran Agamanya. Dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi. Walaupun pembelajaran metode

²Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, (Jakarta: Amzah, 2005), 6.

tilawati sudah dipelajari di sekolah tapi hal itu belum cukup untuk kemampuan anak maka dari itu dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung di mana peserta didik kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi karena merekalah yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, maka diperlukan adanya penekanan terhadap pembelajaran metode tiawati dari pengelola TPQ, untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar dapat menguasai metode tilawati. Karena dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku .

Namun demikian, kondisi pandemi yang cukup mencekam kali ini menyumbat kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan seperti biapeneliti, saat ini bisa dikatakan sangat tidak mendukung harapan-harapan yang telah direncanakan. Pengalaman yang di dapat anak saat ini malah bisa dikatakan justru membuat anak semakin jauh dari menjaga energi positif yang baik dalam lingkungan sekitarnya, memperbaiki kondisi masyarakat dan juga jauh pengamalan keagamaan mendasar dan prinsip dalam kehidupan. Asimov menyebutkan bahwa hal yang miris saat mengetahui bahwa perkembangan pengetahuan yang didapat masyarakat tidak seimbang dengan kebijaksanaan yang timbul dari diri masyarakat.

Jika dikhususkan pada bidang keagamaan maka dapat diketahui bersama bahwa kegiatan pembelajaran metode tilawati sudah jarang dipelajari oleh anak-anak setiap harinya. Kegiatan mengaji al qur'an dengan baik dan benar digantikan oleh les mata pelajaran sekolah. Kumandang adzan lebih banyak dilantunkan oleh orang-orang tua. Belum lagi gempuran media sosial dan game online yang hampir setiap saat diakses oleh anak. Permasalahan tersebut sangat masif dan merata terjadi hampir di setiap lingkungan mulai dari pedesaan apalagi perkotaan yang ditambah lagi saat ini difasilitasi berapa banyak jumlah kuota oleh pemerintah yang tak sedikit disalahgunakan oleh pengguna. Karna hal itu, pertama kita diperlukan sebuah

penyadaran dari setiap pendidik dan orangtua bahwa kondisi saat ini mengarah pada hal yang jauh dari harapan pendidikan. Masyarakat harus disadarkan bahwa penanaman keagamaan mulai banyak terbatas dan lemah dikarenakan problem saat ini, kebiasaan yang kurang tepat menjadikan waktu kosong ini menjadikan tersia-sia.

Upaya penyadaran tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara yang salah satunya yaitu dengan pendampingan orangtua terhadap anaknya sebagai upaya ketercapaiannya dalam meraih tujuannya mengenai pembelajaran metode tilawati. Berangkat dari latar belakang tersebut diadakanlah program pembelajaran metode tilawati dalam upaya penguatan keagamaan anak melalui tambahan belajar yang dilaksanakan di desa tegalrejo badas letaknya di TPQ Al-Huda. Desa yang terletak di kabupaten Kediri ini dijadikan objek penelitian tindakan karena dari pengamatan awal dipandang memenuhi unsur permasalahan yang bersesuaian dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, mudahnya koneksi dengan pembimbing dan mampu menunjang kesuksesan pencapaian tujuan utama pelaksanaan program pembelajaran, yaitu upaya penyadaran bagi orangtua serta memotivasi anak supaya slalu semangat dalam proses belajar. Dalam perspektif lain program ini juga dilaksakan sebagai bentuk pembelajaran yang bisa dilaksanakan di berbagai tempat yang memiliki kondisi yang banyak memiliki kesamaan unsur dengan objek penelitian.

Pembelajaran metode tilawati adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis alqur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci al-qur'an. Pemberian pengalaman belajar dan berlatih dalam mempraktikannya berbasis pada proses yang dialami setiap anak sebelum pembelajaran karena mereka akan tahu sampai mana kemampuan mereka mdalam membaca ataupun menulis al-qur'an.

Sedangkan pada kegiatan riset PkM ini peneliti difokuskan untuk belajar mengajar mengenai Pembelajaran metode tilawati kepada santri TPQ Al-Huda dengan dimulai dari dasar, karna hal itu penulis mengambil Program Pembelajaran metode tilawati pada masa pandemi covid-19 di Desa tegalrejo badas Kediri

Salah satu tugas tri dharma dari sebuah institut yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan peneliti berupa pembelajaran metode tilawati pada masa pandemi covid-19 di TPQ Al-Huda dusun Tegalrejo Desa Badas kecamatan Badas kabupaten Kediri. Pada kesempatan ini peneliti mengadakan pembelajaran bagi anak khususnya siswa siswi TPQ Al-Huda yang setiap hari dalam seminggu kecuali hari jum'at peneliti adakan pembelajaran metode tilawati yang disertakan metodenya dan langsung praktek sehingga menurut peneliti strategi cepat ini sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan siswa TPQ dalam keterampilannya membaca dan menulis Al-qur'an, inisiatif dalam pengambilan tema ini karna peneliti meneliti bahwa banyak sekali yang sudah dewasa belum terlalu mahir dalam membaca Al-qur'an karna seringkali terkesampingkan sejak kecil saat mula. Dan ternyata timbal balik setelah pembelajaran ini cukup memuaskan terlihat saat diadakan perlombaan baca tulis Al-qur'an mereka semangat untuk ikut berpartisipasi mengikuti lomba tersebut dan tidak hanya itu setelah ditelusuri mereka lumayan ada perubahan yang asalnya dirumah jarang mengaji mereka jadi semangat belajar mengaji karna termotivasi oleh acara perlombaan, menurut peneliti itu sudah sangat cukup untuk kesuksesan pertama bagi usia anak, salah satu upaya dalam pembekalan pemahamannya yaitu dengan pembelajaran metode tilawati.

Kajian Teori

Metode Tilawati

Pengertian metode tilawati, metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi dan tilawati adalah sebuah metode belajar membaca al Qur'an yang sangat praktis, mudah, cepat dan menyenangkan karena menggunakan irama serta lebih memaksimalkan peran otak kanan, sehingga baik guru maupun siswa akan merasa senang selama proses pembelajaran. Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran metode tilawati adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan

dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di kehendaki sebaiknya memperhatikan ketiga hal tersebut. Bambang Sutjipto menambahkan “Pencapaian suatu tujuan pembelajaran turut ditentukan oleh ketepatan penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berupa teknik atau metode intruksional yang di gunakan guru atau dosen dapat mengoptimalkan aktifitas belajar siswa ataupun mahasiswa agar di peroleh kualitas hasil belajar yang lebih optimal.

Maidir Harun dan Dasrizal mengatakan bahwa untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca dan menulis alQur’an terdapat aspek-aspek yang meliputinya. Aspek –aspek tersebut meliputi : (1) faktor dari luar, terdiri dari lingkungan alami dan sosial dan lingkungan insrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan prasarana serta guru, (2) faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera serta faktor psikologis berupa seperti minat, kecerdasan, bakat dan minat, kecerdasan / IQ serta motivasi dan prestasi

Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.³

Menurut S. Nasution pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.⁴Adapun dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 khususnya Bab I pasal 1 dikemukakan bahwa

³E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 100

⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 102

pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".⁵

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Sementara tentang belajar beberapa tokoh mengajukan definisi tentang belajar. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: Menurut Morgan, sebagaimana dikutip dalam buku *Isu-isu pendidikan Kontemporer Islam*, pengertian belajar adalah: "Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice" (Belajar bisa diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen/tetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai akibat pengalaman atau latihan)⁷

Dalam buku yang berjudul "Pendekatan dalam proses belajar mengajar" karya A. Tabrani Rusyan dkk, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan latihan, melainkan

⁵ 3 UU RI No. 20. Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), 48

⁶ Syaiful Sagala, , *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta, t.th)., 62

⁷ Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Semarang: Need's Press, 2008), hlm. 282 mengutip dari Clifford T. Morgan, Richard A. King, *An Introduction to Psycholpgy* (Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha, 1997) 783. 9

perubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu tertentu sehingga terjadi perubahan tingkah laku melalui interaksinya dengan lingkungan. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar/pembelajaran karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan. Adapun alasan mengapa harus merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: Untuk memfokuskan pengajar terhadap apa yang seharusnya diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi yang tidak relevan, Untuk memfokuskan peserta didik terhadap apa yang harus dipelajari (menghindari mempelajari materi yang tidak relevan), Tujuan menentukan metode yang lebih disukai atau cocok untuk pengajaran, ntuk memfokuskan bahan ujian dan membantu untuk pemilihan tes atau item tes yang terbaik yang akan menggambarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.⁹

Kemudian dalam mempelajari ilmu agama Islam haruslah dilakukan dengan ikhlas dan tidak semata-mata untuk mencari kemuliaan didunia saja, seperti halnya yang telah disebutkan dalam kitab Ta'lim alMuta'allim ¹⁰ :

وينبغي أن ينوي المتعلم بطلب العلم رضا الله تعالى والدار الآخرة وإزالة
(...) الجهل عن نفسه وعن سائر الجهال وأحياء الدين وإبقاء الإسلام
وينوي به الشكر على نعمة العقل وصحة البدن ولا ينوي به إقبال الناس ولا
استجلاب حطام الدنيا والكرمة عند السلطان وغيره

"Dan hendaknya bagi seorang yang mencari ilmu berniat untuk mendapatkan ridha Allah untuk masuk surga, menghilangkan kebodohan pada dirinya dan kebodohan orang lain, menghidupkan agama dan melestarikan Islam, dan berniat karena syukur atas nikmat Allah dan sehat badan dan jangan

⁸ A. Tabrani Rusyan, *et.all, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 7 7 R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 69

⁹ Hisyam Zaini, *et.all, Pesan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2002), 59

¹⁰ Syaikh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Semarang : Karya Toha Putra, t.th)

berniat untuk mencari muka dihadapan manusia dan jangan mengharapkan harta dunia dan kemuliaan dihadapan penguasa dan yang lainnya.”

Berdasarkan penjelasan dari kitab Ta'lim al-Muta'allim tersebut, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah: Mendapatkan ridla Allah untuk masuk surge, Menghilangkan kebodohan, Menghidupkan agama dan melestarikan Islam, Mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah, ikhlas karena Allah .

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.¹¹ Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup: Membaca merupakan proses, Membaca adalah strategis, Membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.¹² Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah)¹³. Athiyyah mengatakan dalam bukunya yang berjudul “ Ghoyatu al Murid fi ‘ilmi at-Tajwid”

القرآن الكريم هو كلام الله المنزل على رسوله ص.م, المتعبد
بتلاوته , المتحدى باقصر سورة منه, منقول إلينا نقلا متواترا

“Al-Qur'an al-Karim adalah kalamullah yang diturunkan atas nabi Muhammad saw, dianggap ibadah bagi yang membacanya , yang disatukan secara ringkas surat di dalamnya, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawattir”.¹⁴

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makrajnya.

¹¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3

¹³ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 53

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya; 1) Dasar Al-Qur'an Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an adalah Q.S Al-'Alaq 1-5 "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.al-'Alaq / 96 : 1-5)

Adab Membaca Al-Qur'an, Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca AlQur'an merupakan membaca kalamullah berupa firmanfirman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dalam metode al-Baghdadi yang diterbitkan oleh penerbit al-Alwah juga disertai dengan tatacara atau adab –adab membaca Al-qur'an¹⁵ Adab-adab membca Al-qur'an diantaranya adalah: Berwudu terlebih dahulu, Membca ditempat yang bersih, terutama di masjid, Berpakaiyan yang pantas dan bersih, menghadap kiblat dengan husu dan tenang, Bersiwak dan membersihkan mulut, Membaca *ta'awud* dan *basmalah* (kecuali dalam *surat attaubat*), Membaca dengan penuh ikhlas dan hanya mengharap rido allah, Dibaca dengan bagus, teratur, dan tartil, Sujud tilawah pada setiap selesai membaca ayat sajdah, Membaca *shadaqallahula'dzim* sebagai penutup.

Pandemi Covid-19

¹⁵ H.R. Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), 41

Pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.¹⁶ Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.¹⁷

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.¹⁸ Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Upaya Pencegahan, Upaya untuk mencegah penyebaran virus termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosial ekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik.

¹⁶ Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group". *bioRxiv* (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07.937862

¹⁷ "WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020". *www.who.int* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2020-08-18

¹⁸P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

Pembahasan

Dalam pembelajaran metode tilawati bisa melalui tahapan-tahapan yang mencakup dari pengenalan huruf *hijaiyah* hingga cara menyambungkan huruf-huruf tersebut. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah: Tahap pengenalan huruf hijaiyah, Pada tahap ini santri dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang ada 30 (*lam alif* dan *hamzah* diikut sertakan) tanpa menggunakan harakat. Dengan cara mengejanya, dan menghafalkannya. Dengan demikian peserta didik bisa mengerti dasar dari huruf arab. Contoh:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن
و ه لا ا ي

Dibaca: *alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, 'ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya*

Tahap pengenalan huruf dengan harakat, Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf *hijaiyah* yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi *harakat*. Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Contoh:

اَبَ تَ ثَ جَ حَ خَ دَ ذَ رَ زَ سَ شَ صَ ضَ طَ ظَ عَ غَ فَ قَ كَ لَ مَ نَ
وَهَ لَا اَ يَ

Dibaca: *a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzo, 'a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, laa, a, ya*

Kemudian para murid dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kasrah dan dhamah masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat *fathah, kasrah, dan dhamah*. Dengan demikian murid-murid akan mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berakat *fathah, kasrah, dhamah*, dan bagaimana bentuk *fathah, kasrah, dhamah*. Contoh:

ا ا ا ب ب ب ت ت ت ث ث ث ج ج ج (dan seterusnya)

Kemudian setelah itu santri-santri akan belajar mengenal harakat yang bertanwin yaitu *fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhamah tanwin*. Sama dengan yang diatas dalam tingkat ini masing-masing dari huruf hijaiyah juga

satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhamah tanwin*. Contoh:

(dan seterusnya) أَ اَبَبَبْ تَ تَتَتِ ثَ ثَثَثِ جَ جَجْجُ

Tahap pengenalan huruf sambung, Pada tahap ini para siswa akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung. Peserta didik juga dituntun untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum *nun* mati dan *tanwin*, hukum *mim* mati, dan lain-lain. Dengan cara seperti itu maka peserta didik akan mengetahui bacaan-bacaan yang ada dalam Al-qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar. Contoh:

... لَا تَلَا

... إِنِّي بَنِي تَنِي

Tahap pengenalan juz 'ama, Setelah murid-murid telah menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian tahap selanjutnya para santri dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau juz 'ama. Setelah selesai menguasai surat-surat yang ada di juz 'ama barulah para santri bisa membaca Al-qur'an.

Dalam Pembelajaran Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 peneliti harus seringkali mengevaluasi aktifitas dan kegiatan program pembelajarannya di TPQ Al-Huda supaya aktivitas pembelajaran ini memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca alqur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci al-qur'an. Pemberian pengalaman belajar dan berlatih dalam mempraktikannya berbasis pada proses yang dialami setiap anak sebelum pembelajaran karena mereka akan tahu sampai mana kemampuan mereka dalam membaca ataupun menulis al-qur'an, dan pembelajaran ini dilakukan dengan melalui protocol Kesehatan saat pandemic ini ,semua siswa bisa belajar membaca dan memahami Al-Quran di mana dan kapan saja meski harus berada di rumah.

Dibutuhkan pengajar yang efektif dalam pembelajaran yang tidak biasanya Seperti saat pandemi ini karena Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul

mengenai pembelajaran metode tilawati Sebagaiman pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹⁹

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pembelajaran metode tilawati pada masa pandemi covid-19” yang dilaksanakan pada tanggal 03 agustus 2020 di lingkungan desa tegalrejo badas kediri, khususnya di TPQ Al-Huda, Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: pertama, sebelum kegiatan pembelajaran metode tilawati dimulai mereka belum tau atau terbiasa tata cara memperlakukan al-qur’an sebagaimana mestinya (diantaranya sebelum memegang al-qur’an harus suci dari hadast dll) . kedua, sebagian besar dari mereka dalam melafalkan makhorijul hurufnya masih belum benar dan terkadang belum bisa membedakan huruf-huruf yang mirip dan sifat-sifat dalam pelafalannya hurufnya terdapat kemiripan. Ketiga, dalam penulisan al-qur’an dan pelafalannya masih banyak yang harus dibenarkan. Nah itu Sebagian keadaan siswa MI sebelum kegiatan pembelajaran ini dimulai.

Setelah pembelajaran ini terlaksana ada beberapa dampak perubahan positif diantaranya, mereka lebih tau bagaimana saat memperlakukan al-qur’an seharusnya seperti jangan tergeletak dilantai dan harus suci saat menyentuh maupun membawanya, selain itu juga pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu tajwid maupun makhorijul Hurufnya sudah jauh lebih baik, selain dari itu adapula yang bisa sampai menghafal surah-surat pendek pada juz 30. Dan Sebagian ada yang membiasakan diri membaca al-qur’an dirumahnya masing-masing.

Penutup

Kegiatan pembelajaran metode tilawati ini sudah cukup dikatakan berhasil dilihat dari beberapa perubahan siswa TPQ dalam kemampuan membaca maupun menulis sudah banyak perbaikan daripada sebelumnya, menyadarkan masyarakat tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini. Dalam

¹⁹ Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan masyarakat serta adanya peran serta masyarakat dusun tegalrejo secara aktif dalam mensukseskan program.

Terlihat dari minat dalam mengikuti pembelajaran metode tilawati sangat tinggi serta kemampuan yang ditampilkan anak pada saat pembelajaran berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam rangka penguatan keagamaan bagi anak. Semua siswa diberikan pembelajaran sama yang diakhir program kegiatan akan diberikan evaluasi berbentuk perlombaan menghafal surat2 pendek dan doa harian peserta diberikan hadiah baik yang menang atau yang kalah menunjukkan apresiasi yang menyeluruh bagi anak untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendapat dukungan penuh dari keluarga dan mapenelitirakat. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan penguatan keagamaan di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Semarang: Need's Press, 2008
- A. Tabrani Rusyan, *et.all, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- H.R. Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang, IKAPIQ Malang, 2005
- Hisyam Zaini, *et.all, Pesan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2002
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, Jakarta: Amzah, 2005
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994
- P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008 , 1.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999
- Syaiful Sagala, , *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, Bandung : Alfabeta, t.th
- Syaikh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Semarang : Karya Toha Putra, t.th.